



SUARA
'Aisyiyah

MAJALAH PEREMPUAN BERKEMAJUAN

ISSN : 0852 - 6575

EDISI Th. Ke-92 **12**

DESEMBER 2015

SAFAR - RABIULAWAL 1437 H

... وَتَبَلُّوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٦٥﴾



Dunia Ramah Difabel

Hak dan Kewajiban dalam
Keluarga Sakinah

Difabel dalam Islam

Program Inklusi
di Sekolah Muhammadiyah

HARGA RP 9.000,- (P. JAWA) RP. 12.000,- (LUAR P. JAWA)

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penyandang difabel tidak ada bedanya dengan orang kebanyakan, apabila anak/orang penyandang disabilitas diberikan hak dan kesempatan yang sama untuk berkembang sebagaimana anak/orang lainnya, maka anak/orang penyandang difabel berpotensi untuk menjalani kehidupan secara penuh dan dapat berkontribusi pada vitalitas sosial, budaya, dan ekonomi kepada masyarakat. Untuk itu maka **Suara 'Aisyiyah** merasa perlu membahas penanganan terpadu untuk pemenuhan kebutuhan kelompok difabel yang meliputi perlindungan sosial dari pemerintah, termasuk pemberian akses kesehatan dan akses pendidikan, penguatan keluarga dalam pendampingan, menciptakan lingkungan masyarakat yang ramah terhadap kaum difabel. Namun demikian juga perlu diungkapkan upaya kelompok difabel memperjuangkan dirinya dalam mengatasi kekurangannya sehingga mampu untuk eksis.

Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, untuk itu **Suara 'Aisyiyah** akan mengungkapkan bahwa Islam memberikan bagaimana ajaran menyikapi kaum difabel dan memberikan perlindungan sosial yang berkeadilan. 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan berkemajuan tidak mengenyampingkan kesempatan untuk mendampingi dan memberikan layanan yang baik kepada anak-anak difabel.

Bulan Desember sangat erat dengan emosional perempuan, karena di bulan tersebut ada peringatan hari ibu, maka **Suara 'Aisyiyah** akan memaparkan indahnyaperjuangan Ibu yang mampu membagi waktu untuk memperjuangkan masyarakat melalui organisasi perempuan. Sentilan ringan sebagai ciri khas singgung sungging tetap hadir, demikian pun dinamisasi Organisasi dari berbagai daerah dan rubrik lain yang menarik tetap disajikan. Selamat menikmati.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi

Daftar Isi

- | | | | | | |
|----|--------------------------------|----|-----------------------------|----|----------------------------|
| 3 | Kata Pendayung | 15 | Kalam | 26 | Idea |
| 4 | Surat Pembaca | | Penguatan Keluarga untuk | | Fasilitas Umum yang Ramah |
| 5 | Tajuk Rencana | | Mengantisipasi Kekerasan | | Difabel |
| | Memberi Ruang untuk | | terhadap Anak | 28 | Fikri |
| | Difabel | 17 | Qaryah Thayyibah | | Sumur Mencari Timba |
| 6 | Hikmah | | Masyarakat Ramah Difabel | 29 | Dinamika Organisasi |
| | Hukum Islam Tentang Aborsi | 18 | Harmoni | 32 | Aksara |
| | terhadap Janin yang Diketahui | | Sekolah untuk Memandirikan | 33 | Bahasa Arab |
| | Cacat | | Buah Hati | 34 | Singgung-Singgung |
| 8 | An-Nur | 20 | Keluarga Sakinah | | |
| | Difabel dalam Islam | | Hak dan Kewajiban dalam | | |
| 10 | Fokus | | Keluarga Sakinah | | |
| | Dunia Tanpa Diskriminasi | 22 | Edukasiana | | |
| | bagi Difabel | | Program Inklusi di Sekolah | | |
| 12 | Negara Harus Hadir bagi | | Muhammadiyah | | |
| | Difabel | 24 | Konsultasi Kak 'Aisy | | |
| 13 | Sinergitas Muhammadiyah | | Keluarga Menyikapi Anak | | |
| | 'Aisyiyah Memberdayakan | | Difabel | | |
| | Difabel | 25 | Kesehatan | | |
| | | | Virus Corono | | |

Kaligrafi Sampul :

...kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan. (Q.S. Al-Anbiya 35)

Khatat : **Suara 'Aisyiyah**

Cover: **Hendriyati**

Foto: **Dok. MPM**



Penasihat

Dra. Hj. Noordjannah Djohantini, MM., M.Si

Pemimpin Umum/Penanggungjawab

Prof.Dr.Hj. Siti Chamamah Soeratno

Pemimpin Redaksi

Dra. Hj. Shoimah Kastolani

Wakil Pemimpin Redaksi

Adib Sofia, S.S., M.Hum.

Pemimpin Perusahaan

Ir. Hj. Tuti Sumarningsih, MT.

Dewan Redaksi

Dra. Hj. Susilarningsih K, MA

Tri Hastuti Nur Rohimah, S.IP, M.Si.

Dra. Rr. Susilastuti Dwi N., M.Si.

Dra. Hj. Siti Sundari Maharto

Hj. Uswatun Chasanah

Redaksi Pelaksana

Dra. Hj. Cholifah Syukriyanto

Hj. Sri Handayani, S.Pd., S.Kep., M.Kes

Witriani, S.S., M.Hum

Heru Prasetya

Sekretaris Redaksi

Hajar Nur Setyowati, S.S., S.Thi

Bendahara

Chusnul Hidayah, SE, M.Si., Akt.

Dra. Ni'mah Af Idati

Editor Bahasa

Imron Nasri

Arif Nur Kholis

Wartawan

Dian Dwi Anisa

Penerbit

Yayasan Penerbit Pers 'Aisyiyah

Izin Terbit

SIUPP SK Menpen No. 271/SK

Menpen/SIUPP/DI/1990

Anggota SPS. ISSN : 0852 - 6575

Rekening Bank

- Bank BCA
No. Rekening 169 199 6633
a.n Tuti Sumarningsih (atau) Ni'mah Af Idati
- Bank BNI Giro Bank 0030 4363 48
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta
No. Rekening 1000132906
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Giro Pos 550 0002181
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah

Alamat Redaksi & Administrasi

Kauman Gm I/17 A
Yogyakarta 55122

Telepon dan Faksimile
Telp. (0274) 373263
HP 0817270787

Website:www.aisyiyah.or.id

email: redaksi.sa@gmail.com
suara.aisyiyah@yahoo.com

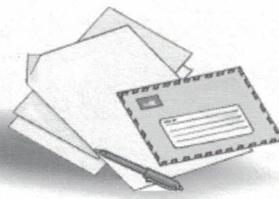
Dicetak

Di **GRAMASURYA**

(Percetakan Milik Muhammadiyah)

Telp. (0274) 377102 Fax, (0274) 413364

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Surat Pembaca

Berharap Rubrik tentang Parenting atau Pengasuhan Anak

Assalamu'alaikum wr. wb.

Redaksi *Suara 'Aisyiyah*, saya merupakan pembaca setia majalah ini karena dapat menjadi bahan materi pengajian di Ranting. Meskipun demikian, saya berharap majalah *Suara 'Aisyiyah* dapat menampilkan rubrik tentang parenting atau pengasuhan anak. Materi tentang parenting sangat dibutuhkan jamaah pengajian karena dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam mengasuh anak. Selain itu, materi parenting juga dapat digunakan untuk mengisi pertemuan wali murid TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Demikian harapan kami.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Asmariyah, Kebumen, 0878571XXXX

Jawaban:

Wa'alaikum salam wr. wb.

Ibu Asmariyah, terima kasih telah menjadi pelanggan dan pembaca setia majalah *Suara 'Aisyiyah*. Kami ucapkan terima kasih atas masukannya dan akan kami pertimbangkan parenting dapat menjadi rubrik tersendiri jika memang dirasakan sebagai kebutuhan pembaca. Beberapa materi parenting sebenarnya dapat pula ditemukan dalam rubrik Keluarga Sakinah dan kadangkala dalam rubrik edukasinya. Semoga bermanfaat. Wassalam.

Berita Kegiatan 'Aisyiyah di Cabang atau Ranting

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yth. Redaksi *Suara 'Aisyiyah*. Sebagai pembaca majalah *Suara 'Aisyiyah*, salah satu rubrik favorit adalah rubrik Dinamika Organisasi. Dari rubrik tersebut, saya yang berada di salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dapat mengetahui perkembangan 'Aisyiyah se-Indonesia. Namun di sisi lain saya mendambakan kegiatan 'Aisyiyah di Cabang atau Ranting saya dapat dimuat di majalah *Suara 'Aisyiyah* agar pembaca juga mengetahui perkembangan 'Aisyiyah di tempat kami. Bagaimana caranya agar berita kegiatan kami dapat dimuat di majalah?

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surga, Pangkep, 08135582XXXX

Jawaban:

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terima kasih Saudari/Ibu Surga, kami senang Anda memberikan apresiasi positif pada rubrik Dinamika Organisasi. Rubrik tersebut memang sengaja ditampilkan agar pembaca sekalian dapat mengetahui perkembangan 'Aisyiyah di seluruh nusantara bahkan dapat menginspirasi dakwah 'Aisyiyah di daerah lainnya. Rubrik tersebut juga bagian dari jurnalisme warga, bahwa pembaca dapat berpartisipasi menyediakan pemberitaan bagi pembaca lainnya. Anda dapat mengirimkan berita kegiatan 'Aisyiyah di Cabang maupun Ranting beserta foto yang menggambarkan jalannya kegiatan melalui email: suara.aisyiyah@yahoo.com, maupun melalui surat ke alamat: Kauman GM I/17 A Yogyakarta 55122. Mohon dapat mengirimkan berita segera setelah kegiatan berlangsung. Kami tunggu kiriman berita Anda ke majalah *Suara 'Aisyiyah*.

Wassalam.

Redaksi menerima sumbangan karangan dan foto, lebih disukai apabila melalui email. Panjang karangan maksimal dua halaman kuarto, diketik satu setengah spasi, dan tidak bolak-balik. Setiap karangan atau foto yang dimuat akan diberi imbalan, sedangkan karangan atau foto yang tidak dimuat dan ingin diminta kembali, harap disertai perangko secukupnya (bagi yang melalui pos).

Penguatan Keluarga untuk Mengantisipasi Kekerasan terhadap Anak

Oleh: Dra. Alif Muarifah, S.Psi, M.Si, Ph. D*

Pada dewasa ini kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan yang begitu tajam. Dari tahun ke tahun kuantitas dan bentuknya mengalami perubahan yang sangat berarti, termasuk tempat kejadian amatlah beragam, di rumah, di sekolah, bahkan di tempat ibadah. Kekerasan bukan lagi menjadi aib atau rahasia yang harus disembunyikan, melainkan dilakukan secara terang-terangan, seolah-olah tidak memiliki beban yang berarti bagi pelakunya. Rasa kemanusiaan yang sudah mulai luntur menjadikan manusia semakin biadab dan jauh dari rasa kemanusiaan. Betapa tidak, rumah dan orangtua yang seharusnya menjadi pelindung bagi buah hatinya, sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan masa depan tidak lagi aman bagi anak. Teman bermain dan lingkungan sebagai tempat untuk mengembangkan kecakapan social emosional sudah jauh dari harapan. Lalu kemanakah anak-anak kita harus tinggal agar kelak menjadi pribadi matang? Kekerasan terhadap anak sepertinya telah membudaya, sehingga menjadi masalah darurat yang harus segera ditangani oleh berbagai disiplin ilmu dan metode. Sebab jika tidak segera dilakukan akan menimbulkan dampak yang sangat luas dan berbahaya bagi masa depan bangsa. Bangsa santun dapat berubah menjadi bangsa barbar yang jauh dari nilai-nilai moral serta keagamaan. Padahal manusia fitrahnya adalah baik, diciptakan Allah agar menjadikan rahmat bagi kehidupan serta bermanfaat bagi orang lain. Seperti apa yang ada dalam Surat al-Anbiya (21:107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

Kekerasan adalah setiap tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar, di mana korban tidak tidak berdaya dan tidak menyukai tindakan tersebut. Jadi kekerasan terjadi dan dilakukan oleh atau dari yang kuat kepada yang lemah, dari senior kepada junior, dari superior kepada yang inferior dari berbagai sudut pandang (usia, kondisi fisik, psikologis, status ekonomi dan social, tingkat pendidikan, sisi budaya, perbedaan jenis kelamin dll).

Hasil survey Komnas Perlindungan Anak antara tahun 2012–2013 terdapat 3.023 kasus pelanggaran hak anak di

Indonesia dan 58% atau 1.620 anak menjadi korban kejahatan seksual. Hasil survey KPAI Tahun 2012 terhadap 1.026 siswa SD, SMP, dan SMU di 9 provinsi, terdapat 3.871 kasus, Sebagai pelaku kekerasan mencapai 78, 3%, kekerasan anak di masyarakat mencapai 80.2%, kekerasan anak di sekolah 87.6%, dan kekerasan anak dalam keluarga tercatat 91%.

Jika melihat data di atas, keluarga menduduki peringkat yang sangat tinggi terjadinya perilaku kekerasan bagi anak dibandingkan yang lainnya. Padahal, di tempat itulah lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mempelajari kehidupan. Lingkungan yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk bernaung mendapatkan kehangatan kasih sayang, serta kebahagiaan fisik maupun psikologis, kini tidak lagi menumbuhkan perasaan yang menentramkan namun menakutkan. Orangtua bukan lagi malaikat yang dijanjikan Tuhan untuk selalu membelai dan membisikkan dongeng indah sebelum tidur, menjadi tempat belajar anak untuk mencari model idola bagi kehidupan yang akan datang. Sungguh ironis, di Negara yang mayoritas 90 % adalah muslim namun kekerasan kepada anak yang lemah secara fisik dan mental masih sering terjadi. Padahal sudah sangat jelas dalam (Q.S. an-Nahl 16: 90) dikatakan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Manusia adalah rahmat bagi lingkungannya, berbuat yang makruf dengan menjaga agar berlaku baik dan tidak menimbulkan kerusakan kepada siapapun. Namun realitanya kekerasan bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat. Apakah hal ini karena keterbukaan media informasi dan keberanian orang untuk berterus terang atukah memang kekerasan sebenarnya sudah ada sejak jaman dulu, hanya karena media yang belum begitu berkembang sehingga kualitas dan kuantitasnya tidak dapat



Imah KS

dilaporkan. Kekerasan terjadi bukan tanpa sebab, melainkan diawali oleh beberapa faktor yang mendahuluinya, yakni faktor internal dan eksternal (faktor internal, seperti genetika, kepribadian, IQ, susunan syaraf, hormone, perbedaan gender). Sedangkan faktor eksternal antara lain (pengalaman belajar, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, budaya, media, sistem, lemahnya hukum, serta pemahaman keagamaan yang tidak maksimal.

Dengan berbagai latar belakang penyebab, bentuknyapun sangat beragam. Meskipun secara umum, kekerasan dapat digolongkan menjadi kekerasan fisik (verbal) dan kekerasan lisan (non verbal). Bentuk kekerasan fisik dibedakan menjadi kekerasan fisik langsung aktif, kekerasan fisik langsung pasif, kekerasan fisik tidak langsung aktif, dan kekerasan fisik tidak langsung pasif. Fisik langsung aktif misalnya, menarik rambut dengan cara kasar, menampar, memukul, menendang, membanting, mendorong, menggigit, menikam, berkelahi, pelecehan seksual, membunuh. Kekerasan fisik langsung pasif, misalnya meninggalkan tempat dengan cara yang kasar, tidak memberikan peluang/kesempatan kepada orang lain untuk mengekspresikan diri, menatap atau tersenyum dengan sinis, melotot dengan penuh kebencian, mengancam dengan menggunakan bahasa simbol secara langsung. Kekerasan fisik tidak langsung aktif seperti, menggunakan benda tertentu agar orang lain cedera, memberikan senjata pada orang lain untuk melukai orang, mengancam melalui media, menyuruh orang lain atau sekelompok orang untuk melakukan intimidasi atau kebencian. Kekerasan fisik tidak langsung pasif, misalnya mengabaikan keselamatan orang lain, membiarkan orang lain celaka, menolak tugas, atau mengerjakan tugas dengan cara kasar sebagai bentuk protes.

Bentuk kekerasan lisan mencakup kekerasan lisan langsung aktif, kekerasan lisan langsung pasif, kekerasan lisan tidak langsung aktif, serta kekerasan lisan tidak langsung pasif. Kekerasan lisan langsung aktif, seperti berteriak, mengutuk, menghina, mencaci maki. Kekerasan lisan langsung pasif, misalnya menolak berbicara, berpaling ke arah lain/membuang muka. Kekerasan lisan tidak langsung seperti aktif membuat fitnah, menyebar gosip, membuat orang

lain bertengkar/konflik, dan hal lain yang tidak menyenangkan. Kekerasan lisan tidak langsung pasif, misalnya tidak menyampaikan pesan penting, menyembunyikan pesan, membuang pesan, dan mengabaikan pesan penting sehingga orang lain kebingungan. Dengan kata lain, setiap perbuatan yang membuat orang lain menjadi menderita atau susah.

Kekerasan merupakan mata rantai yang dapat menimbulkan kekerasan balik bagi korban maupun pengamat. Jika tidak diputus atau dicarikan jalan keluar dapat menimbulkan efek buruk dan membahayakan bagi kehidupan. Lebih-lebih bagi anak, di mana secara fisik, psikologis maupun usia masih sangat lemah dan tidak berdaya. Efek yang ditimbulkan amatlah beragam, antara lain gangguan kesehatan, gangguan fisik, luka dan cacat seumur hidup, gangguan psikologis (gangguan mental kepribadian, traumatic, stress, depressi dll).

Untuk memutus mata rantai kekerasan diawali dari lingkungan yang paling kecil dan utama yakni keluarga. Sebab proses belajar anak berawal dari tempat tersebut. Kebiasaan anak dalam mengamati atau mendapatkan pengalaman langsung kekerasan dari orangtua, akan terekam dalam *trace memory* sehingga sulit untuk dilupakan dan menjadi kilas balik atau dijadikan model untuk meniru. Mengembalikan fungsi keluarga dengan membudayakan Nir Kekerasan dalam segala hal. Mengembalikan kehidupan manusia kepada humanitas asal, yakni hidup saling menghargai satu sama lain, tenggang rasa, mencintai lingkungan, tolong menolong serta menghidupkan kembali perilaku saling memaafkan yang telah mulai hilang dari kebiasaan dalam keluarga (anak-anak, anak-orangtua dan antar orangtua). Menghidupkan fungsi keluarga, menata manajemen dalam kehidupan rumah tangga dengan baik. Melakukan komunikasi aktif memperkuat perilaku keagamaan, menerima anak apa adanya, tanpa membedakan satu dengan yang lainnya karena anak adalah amanah yang harus dijaga, menanamkan kejujuran, keadilan, sehingga menumbuhkan kedekatan emosional serta menghilangkan ketegangan diantara anggota keluarga. Mengajarkan kembali kesabaran dalam segala hal, sikap tidak terburu-buru, *sareh sumeleh* harus dihidupkan kembali pada semua tatanan. Sebab sabar bernaungnya perilaku kelembutan. Sabar adalah kunci mencapai kesuksesan dalam semua perkara. Dan sabar adalah akan mampu memutus mata rantai kekerasan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ali Imran: 200 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu...", dan QS. al-Baqarah: 153 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Qs Al Baqarah : 153)

* Anggota MTAPPA (dosen FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)